

# Pelaksanaan Program Kampus Mengajar oleh Pusat MBKM Universitas Negeri Padang

Sukma Tri Widiyanti, Hasrul, Azwar Ananda, Al Rafni

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Hasrul**

E-mail: hasrulpiliang1966@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program kampus mengajar, kendala, upaya serta persepsi mahasiswa. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pelaksanaan program kampus mengajar sudah terlaksana sesuai dengan tahapannya, mulai dari tahapan persiapan, koordinasi, observasi, perencanaan program kegiatan, pelaksanaan program kegiatan hingga tahapan pelaporan/evaluasi. Kendala yang dihadapi oleh pusat MBKM Universitas Negeri Padang adalah mahasiswa melakukan injury time saat verifikasi bahan, fasilitas program, akses jalan yang ditempuh ke lokasi penugasan program kampus mengajar, ketidakkonsistenan dari mahasiswa yang telah mengikuti program kampus mengajar tetapi tidak menyelesaikan rangkaian program hingga tahapan akhir. Upaya yang dilakukan oleh Pusat MBKM dengan memperbolehkan melakukan pemindahan lokasi sekolah ke tempat yang lebih mudah aksesnya, dan monitoring. Mahasiswa menyatakan kampus mengajar merupakan program yang sangat menunjang sistem pendidikan di Indonesia apalagi yang difokuskan kepada pendidikan yang berada di daerah 3T.*

**Kata Kunci: kampus merdeka, MBKM, kampus mengajar**

## ABSTRACT

*This study was conducted to determine how the implementation of the campus teaching program, obstacles, efforts and student perceptions. The type of research used is qualitative with descriptive methods. The implementation of the campus teaching program has been carried out according to its stages, starting from the preparation stage, coordination, observation, program activity planning, program activity implementation to the reporting/evaluation stage. The obstacles faced by the MBKM center of Padang State University are that students experience injury time when verifying materials, program facilities, road access taken to the location of the campus teaching program assignment, inconsistency from students who have participated in the campus teaching program but have not completed the series of programs until the final stage. Efforts made by the MBKM Center by allowing the transfer of school locations to places that are easier to access, and monitoring. Students stated that the campus teaching is a program that greatly supports the education system in Indonesia, especially those focused on education in the 3T areas.*

**Keywords: independent campus, MBKM, campus teaching**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan perubahan stratifikasi sosial seseorang. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri agar dapat memiliki kekuatan dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecakapan, kecerdasan, keterampilan dan perilaku akhlak mulia yang dibutuhkan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. (Wulandari, R. R., Ananda, A., Piliang, H., & Indrawadi, J 2023). Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini didasari untuk mewujudkan UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Program ini diatur dalam Peraturan Rektor Universitas Negeri Padang Nomor 20 Tahun 2021 Tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Negeri Padang.

Kebijakan pendidikan muncul ketika terjadi permasalahan di bidang pendidikan, permasalahan muncul ketika terjadi ketimpangan antara pelaksanaan pendidikan dan tujuan pendidikan. Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan bidang pendidikan dalam mendeskripsikan visi dan misi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui teknik pelaksanaan pendidikan (Elwijaya, 2021). Program Kampus mengajar adalah bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka untuk menciptakan kompetensi mahasiswa dengan memberikan kesempatan belajar di luar kelas dengan memberikan asistensi kepada guru dan tenaga kependidikan di tingkat Pendidikan dasar. Program ini mengajak mahasiswa untuk ikut berkontribusi meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar selama satu semester. Program Kampus Mengajar menjadi sebuah program yang baik untuk mengasah keterampilan non teknis, kepemimpinan, dan karakter mahasiswa. Mahasiswa yang terpilih akan melaksanakan tugas dan perannya dengan menyesuaikan diri terhadap kondisi di sekolah penempatan dan memperhatikan segala hal yang dibutuhkan oleh pihak sekolah, guru, peserta didik, maupun wali murid. Mahasiswa melakukan observasi ke sekolah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menentukan program kerja atau kegiatan yang akan dilakukan selama penugasan di sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bersama dengan Kepala Pusat MBKM Universitas Negeri Padang, mengenai Pelaksanaan Program Kampus Mengajar menyatakan bahwa program ini merupakan salah satu dari program *flagship* yakni sebuah program percontohan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dimana dalam program ini mahasiswa diberi alokasi waktu

mengabdikan diri dan ilmunya di lembaga-lembaga pendidikan setara sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, yang penguatannya untuk pembekalan literasi dan numerasi untuk peserta didik. Maka pelaksanaan program kampus mengajar ini sudah dimulai pada sejak tahap awal itu disebut dengan Kampus Mengajar Perintis di tahun 2020. Dimana kampus Mengajar Perintis ini pada saat itu difokuskan berbasis domisili dan hanya untuk pengajaran di Sekolah Dasar. Berikut data Mahasiswa yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar di Universitas Negeri Padang.

Angkatan Program Kampus Mengajar UNP dari tahun 2021-2022

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Peserta
1.	Kampus Mengajar 1	360 Mahasiswa
2.	Kampus Mengajar 2	298 Mahasiswa
3.	Kampus Mengajar 3	208 Mahasiswa
4.	Kampus Mengajar 4	176 Mahasiswa

*Sumber : Kepala Pusat MBKM UNP 2022*

Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai program MBKM di UNP menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti prosedur kampus mengajar dan telah dinyatakan lolos untuk mengikuti Program Kampus Mengajar angkatan 1 sampai dengan Kampus Mengajar 4 sebanyak 1.042 mahasiswa. Mahasiswa yang telah lolos dalam seleksi untuk mengikuti program dari awal hingga akhir akan mendapatkan konversi SKS dari Kampus, serta berbagai pengalaman di bidang Pendidikan. Dalam mengenalkan program Kemendikbud ini MBKM Universitas Negeri Padang melakukan sosialisasi kepada mahasiswa mengenai berbagai program MBKM agar mahasiswa dapat mengikuti program ini. Selain melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan Kebijakan, Pusat MBKM UNP juga melakukan pendistribusian informasi dengan mengirimkan surat informasi ke setiap program studi di universitas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti ke SD Negeri 03 Indarung bersama kepala sekolah, mengenai pelaksanaan Program Kampus Mengajar di sekolah tersebut, mahasiswa menjalankan Program tersebut masih kurang optimal waktu yang digunakan mahasiswa dalam pelaksanaan program kampus mengajar, maka mahasiswa juga tidak sepenuhnya mendapatkan pengalaman mengenai pelaksanaan program ini. Ini karena program kampus mengajar ini berlangsung selama satu semester dan pada saat itu pula mahasiswa masih tetap menjalankan proses perkuliahannya di kampus, serta adanya mahasiswa yang memiliki banyak kegiatan diluar kampus seperti mengikuti berbagai kegiatan organisasi. Hal ini

menyebabkan fokus dari mahasiswa yang sedang menjalankan program kampus mengajar terbagi ketika sedang menjalankan perannya sebagai mahasiswa kampus mengajar. Selain tidak fokus dalam menjalankan kegiatannya di sekolah cara mahasiswa dalam membagi waktu kurang tepat antara kewajiban perkuliahannya dan program kampus mengajar ini. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan program kampus mengajar oleh Pusat MBKM di UNP.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan mengetahui, menggambarkan, mengungkapkan pelaksanaan program Kampus Mengajar oleh Pusat MBKM UNP, apa saja kendala yang dihadapi, dan upaya untuk mengatasi berbagai kendala serta persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan program kampus mengajar tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Padang yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena UNP sudah melaksanakan Program MBKM berupa Program Kampus Mengajar yang telah diikuti oleh mahasiswa, dimana tempat yang dipilih menjadi lokasi penelitian ini sesuai dengan yang dibutuhkan sesuai dengan data yang diteliti. Penentuan informan dalam penelitian diambil dengan *purposive sampling* dengan kriteria kepala pusat MBKM UNP, Kepala Sekolah dan Mahasiswa Kampus Mengajar. Informan ini mempunyai hubungan dengan pelaksanaan program kampus mengajar oleh Pusat MBKM di UNP. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan triangulasi sumber untuk membandingkan hasil beberapa sumber dan teknik yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahapan pelaksanaan Program Kampus Mengajar oleh Pusat MBKM UNP**

#### 1. Tahap Persiapan

Suyono dan Hariyanto (2015: 126) menyatakan tahap persiapan merupakan tahapan perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu hal agar mampu melaksanakan suatu program ataupun kegiatan dengan baik, segala sesuatu hal harus dipersiapkan baik itu fisik, psikis, maupun persiapan berupa kematangan untuk melakukan sesuatu program ataupun kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahapan selanjutnya. Hal tersebut senada dengan penelitian ini karena pada tahapan persiapan Pusat MBKM UNP melakukan sosialisasi agar dapat merekrut mahasiswa untuk mensukseskan Program Kampus Mengajar ini. Mahasiswa yang telah memenuhi semua persyaratan Program

hingga tahap kelulusan sebagai peserta nantinya akan diberikan pembekalan. Proses pembekalan kepada mahasiswa kampus mengajar ini langsung diberikan oleh Kemdikbud. Mahasiswa diberikan materi dari para narasumber yang dihadirkan langsung oleh Kementerian dengan memberikan materi yang sangat berkualitas agar nantinya mahasiswa kampus mengajar mendapatkan pembelajaran berupa bekal dari para pemateri selama pembekalan. Proses pembekalan yang dilaksanakan secara daring ini dilakukan selama tiga minggu sebelum masa penugasan mahasiswa kampus mengajar.

## 2. Tahap koordinasi

Menurut Handoko (2016:193) koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Hal tersebut senada dengan penelitian ini, yang mana sebelum melaksanakan program ini mahasiswa melakukan proses koordinasi ke lembaga yang berkaitan untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Pada tahap koordinasi ini, mahasiswa kampus mengajar terlebih dahulu melaporkan hasil kelulusan sebagai peserta kampus mengajar kepada Koordinator Kampus Mengajar. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan daerah penempatan masing-masing yang dimaksudkan untuk mengajukan permohonan kepada Dinas Pendidikan setempat dan menyampaikan maksud dari rencana kegiatan mahasiswa datang ke tempat tersebut. Setelah melakukan koordinasi, mahasiswa mengunjungi sekolah penempatan dimana mereka lulus di sekolah tersebut menyampaikan maksud dan tujuan kepada pihak sekolah maksud dari kedatangan para mahasiswa kampus mengajar ini yang dilangsungkan di sekolah tersebut selama satu semester.

## 3. Tahap observasi

Menurut (Morissan, 2017 :143) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra. Dalam hal ini pancaindra digunakan untuk menangkap gejala yang diamati. Hal tersebut senada dengan penelitian ini, yang mana mahasiswa kampus mengajar juga melakukan pengamatan secara langsung ke sekolah penempatan program kampus mengajar untuk melakukan observasi terhadap penempatan kegiatan program kampus mengajar selama satu semester.

## 4. Tahap perencanaan program

Pada tahap perencanaan program kegiatan kampus mengajar ini mahasiswa menyusun program kerjanya selama di sekolah penempatan sesuai dengan keadaan sekolah penempatan, rencana kerja yang dibuat juga memperkirakan sesuai dengan kebutuhan

sekolah tersebut. Dalam merancang program kerja kegiatan mahasiswa akan mendiskusikan dengan kebutuhan serta fasilitas yang memadai di sekolah tersebut. Rencana program kerja ini dibuat mahasiswa dengan arah dan dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Lapangannya agar nantinya penyusunan program yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan sesuai dengan tujuan program kampus mengajar.

#### 5. Tahap pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, pelaksanaan program yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar selama di sekolah penempatan sebagai berikut:

##### a. *Bidang Akademik*

Pelaksanaan program kampus mengajar dalam bidang akademik di sekolah penempatan selama kegiatan mahasiswa mengajar di kelas didampingi oleh guru kelas. Mahasiswa berfokus dalam numerasi dan literasi. Dengan adanya mahasiswa program kampus mengajar ini diharapkan dapat membantu para guru di sekolah dengan mengajar di kelas tetapi tidak menggantikan guru kelasnya hanya sebagai pendamping dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa kampus mengajar akan memberikan inovasi pembelajaran yang lebih menarik agar para peserta didik tertarik untuk membaca, menulis, dan menghitung sesuai dengan peningkatan numerasi dan literasi di sekolah tersebut.

##### b. *Administrasi sekolah*

Kegiatan administrasi ini mahasiswa membantu para guru melakukan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi. Mahasiswa selama di sekolah penugasan akan membantu para guru di sekolah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan materi belajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen penilaian/evaluasi, dan membantu guru untuk mengedit soal PTS, dan membantu untuk memperbaiki arsip-arsip dokumen sekolah. Dengan adanya mahasiswa kampus mengajar di sekolah penugasan akan sangat membantu meringankan para guru untuk melengkapi administrasi sekolah dengan kemampuan yang dimiliki para mahasiswa kampus mengajar.

##### c. *Adaptasi teknologi*

Dalam proses adaptasi teknologi ini mahasiswa kampus mengajar juga memberikan latihan penggunaan media komputer/laptop kepada para siswa yang sudah berada di kelas enam, dikarenakan nantinya akan membantu para siswa untuk mengerti cara mengoperasikan perangkat tersebut jika ujian sekolah berbasis komputer atau AN (Assessment Nasional). Adaptasi teknologi yang diberikan mahasiswa ini dengan menggunakan laptop pribadi mahasiswa untuk membantu para guru mengerti menggunakan komputer/laptop.

*d. Bidang non Akademik*

Didalam kegiatan non akademik adalah kegiatan yang dilakukan diluar proses pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler (Safitri, 2021). Mahasiswa juga melakukan kegiatan diluar jam pelajaran selama di sekolah penempatan program kampus mengajar dengan melakukan kegiatan sore seperti kegiatan kepramukaan, melatih peserta didik untuk ekstrakurikuler drumband, kegiatan olahraga seperti bermain bola voli, kegiatan seni seperti mengaktifkan kembali ekskul yang sudah lama tidak aktif di sekolah tersebut adalah menari.

6. Tahap pelaporan/evaluasi

Pelaksanaan program kampus mengajar pada tahapan pelaporan adalah mahasiswa selama menjalankan kegiatan kampus mengajar di sekolah penempatan membuat "log-book" harian yang berisikan semua kegiatan yang dilakukan selama proses kampus mengajar yang nantinya akan dikumpulkan setiap minggunya kepada dosen pembimbing lapangan sebagai bentuk bukti pelaporan kegiatan mahasiswa yang akan diberikan masukan serta arahan terkait semua kegiatan.

Hasil tahapan evaluasi yang dilakukan oleh pihak MBKM kampus di setiap angkatan program kampus mengajar tampak adanya progress dan peningkatan yang sangat baik, dimana dalam program Kampus Mengajar Angkatan 1 Program evaluasi (monev) yang dilakukan hanya sekali yakni pada saat akhir kegiatan program kampus mengajar. Namun untuk program kampus mengajar angkatan 2 dan 3 dilakukan sebanyak dua kali monitoring hingga sampai di Kampus Mengajar 4 monitoring ini sudah dilakukan setiap bulannya dengan cara memberikan evaluasi secara daring melalui zoom kepada seluruh mahasiswa kampus mengajar, DPL serta guru pamong. Pusat MBKM memberikan evaluasi untuk kegiatan kampus mengajar setiap bulan agar tetap dapat memantau para mahasiswa yang menjalankan program ini diluar kampus. Melalui monitoring ini membuat mahasiswa-mahasiswa yang terkendala akan kegiatan selama di lapangan akan diberikan solusi untuk keberlanjutan program kampus mengajar ini tetap berprogres semakin baik setiap angkatan.

Menurut Quade (Akib, 2010), implementasi program yaitu untuk melihat bukti dalam kegiatan, interaksi dan reaksi faktor implementasi kebijakan selain itu juga terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan dalam implementasi program yaitu, (1) Adanya program yaitu dalam pelaksanaan kampus mengajar telah melaksanakan bentuk penerapan berupa program akademik, penerapan adaptasi teknologi, penerapan administrasi sekolah dan penerapan kegiatan non akademik yang telah terlaksana dan sudah terprogram; (2) Target group yaitu dalam pelaksanaan kampus mengajar adalah guru dan siswa di sekolah dasar, (3) Unsur pelaksana yaitu mahasiswa kampus mengajar dan dukungan dari Dosen Pembimbing Lapangan dan pihak sekolah penugasan Program Kampus Mengajar.

### **Kendala yang dihadapi dalam menyukseskan Program Kampus Mengajar oleh Pusat MKBM UNP**

Kendala pada tahap persiapan untuk pelaksanaan Program Kampus Mengajar dimulai pada saat melakukan sosialisasi. Proses pengenalan program ini juga dilakukan dengan mengirimkan surat ke berbagai Program Studi di UNP. Dalam tahapan persiapan ini masih ditemukannya mahasiswa yang tidak mengetahui mengenai Program ini, karena faktor lemahnya literasi mahasiswa yang untuk mencari informasi. Selain itu, ditemukan mahasiswa yang melakukan *injury time* saat melakukan verifikasi pendaftaran menjadi calon peserta program kampus mengajar. Mahasiswa yang melakukan tahapan verifikasi disela waktu pendaftaran akan tutup membuat semua prosedur dan persyaratan yang tidak dilengkapi dengan baik. Hal ini membuat mahasiswa tidak akan lolos menjadi peserta kampus mengajar dikarenakan kelalaiannya sendiri.

Pada pelaksanaan rencana program adaptasi teknologi yang akan diberikan mahasiswa kampus mengajar kepada guru serta peserta didik kendalanya pada fasilitas komputer/laptop yang tidak tersedia di sekolah tersebut. Umumnya sekolah belum memiliki perangkat komputer/laptop sendiri. Hal ini menghambat mahasiswa kampus mengajar saat akan melangsungkan pelatihan adaptasi teknologi kepada para peserta didik. Dikarenakan program adaptasi teknologi ini tidak hanya diberikan kepada para guru namun kepada peserta didik yang sudah berada dibangku kelas VI, karena siswa kelas VI nantinya akan melaksanakan ujian sekolah yang berbasis komputer untuk itu perlunya diberikan latihan pengoperasian perangkat komputer kepada peserta didik kelas VI.

Kendala yang dihadapi oleh tim Pusat MBKM UNP adalah dari faktor mahasiswa yang merasa kesulitan untuk menempuh akses jalan untuk menuju sekolah penempatan. Hal tersebut jelas menjadi sebuah rintangan bagi mahasiswa yang akan menjalankan kegiatan, dikarenakan adanya kebijakan kemendikbud ini memiliki sasaran tempat sekolah-sekolah yang masih terakreditasi C. Selama menjalankan program kampus mengajar ini akses ke tempat sekolah penempatan mahasiswa program kampus mengajar masih menjadi problematika yang masih sering dikeluhkan mahasiswa kepada tim Pusat MBKM UNP.

Ketidakkonsistenan mahasiswa kampus mengajar dalam menjalankan program ini, yang mana mahasiswa yang telah lolos mengikuti seleksi kegiatan kampus mengajar ini masih tidak menyelesaikan tugasnya hingga tahapan akhir proses kegiatan. Mahasiswa tidak bertanggung jawab dengan kewajibannya menyelesaikan program sehingga mereka tidak menyelesaikan tahapan akhir dari keseluruhan rangkaian proses kampus mengajar ini hingga mengumpulkan laporan akhir kampus mengajar sebagai bukti mahasiswa yang konsisten dalam mengikuti kampus mengajar.



Selain itu, ditemukan mahasiswa yang berhenti di pertengahan jalan saat program ini berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa yang tidak menyelesaikan program kampus mengajar pada saat itu karena ia merasakan bahwa sangat tidak efektif menjalankan program kampus mengajar saat masih tetap mengikuti proses perkuliahan. Hal ini membuat mahasiswa menjadi kesulitan untuk membagi waktu serta fokusnya akan terbagi karena dijalankan bersamaan. Hal ini akan berdampak pada kegiatan program kampus mengajar pada angkatan berikutnya, yang nantinya tim pusat MBKM akan lebih selektif dalam meloloskan mahasiswa selanjutnya untuk program ini, agar tidak terjadi masalah yang sama.

### **Upaya Pusat MBKM UNP dalam mengatasi berbagai kendala**

Tim pusat MBKM UNP melakukan berbagai cara untuk bisa memberikan berbagai upaya yang bisa dilakukan agar menemukan solusi masalahnya. Seperti kendala sosialisasi yang informasinya tidak sampai ke mahasiswa bisa menggunakan media sosial untuk menjadi penyaluran informasi dengan membuat pamflet yang menarik minat mahasiswa membaca informasi dengan baik dan membuat mahasiswa tertarik untuk mendaftar. Kemudian untuk masalah perencanaan program mahasiswa yang terkendala sarana dan prasarana ini artinya lebih menarik perhatian kepada pihak pemerintah untuk mampu membantu sarana prasarana yang ada di sekolah dengan akreditasi B kebawah. Sebab, pihak pemerintah yang dapat membantu sekolah yang masih kurang memadai sarana dan prasarannya.

Mahasiswa yang mengeluhkan akses menuju ke sekolah sangat sulit untuk untuk ditempuh, maka Tim Pusat MBKM memberikan solusi kepada mahasiswa yang memang dirasa perlu untuk melakukan pemindahan penempatan sekolah dengan terlebih dahulu melakukan pengecekan dan melakukan pertimbangan dengan melakukan proses diskusi kepada seluruh bagian yang terkait. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh pihak Pusat MBKM juga telah memberikan Dosen Pembimbing Lapangan yang akan mengarahkan serta memberikan masukan kepada semua mahasiswa kampus mengajar jika terjadi kendala. Jadi selama program kampus mengajar ini untuk kendala yang dihadapi sudah cukup diselesaikan oleh Dosen Pembimbing Lapangannya. Selain dengan Dosen Pembimbing lapangan yang mengawasi kegiatan mahasiswa selama dilapangan tentunya tim Pusat MBKM UNP juga tetap melakukan monitoring dan evaluasi yang setiap bulannya dilakukan melalui zoom meeting untuk memantau sejauh mana proses kegiatan mahasiswa dan untuk memberikan solusi dari kendala mahasiswa di lapangan.

### **Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan program kampus mengajar**

Mahasiswa yang telah mengikuti program kampus mengajar menyampaikan pendapatnya terhadap kebijakan yang diusung oleh

Kemendikbud sebagai sebuah kebijakan yang sangat menarik, karena program ini mampu menjadi wadah dan sarana mahasiswa mengembangkan potensinya dengan mengikuti berbagai kegiatan diluar kampus. Apalagi program ini sangat memberikan kontribusi yang sangat baik untuk dunia pendidikan Indonesia yang berada di daerah 3T. Mahasiswa program kampus mengajar pastinya akan sangat membantu peserta didik dan para guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik. Melalui program ini mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan membantu kegiatan pembelajaran, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi pada sekolah yang menjadi tempat penugasan.

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna terhadap suatu informasi yang didapatkan dari stimulus proses penginderaan terhadap peristiwa, objek, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak (Sumanto, 2014). Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Yanni, R. P. 2018). Hal tersebut senada dengan penelitian ini, yang mana pendapat mahasiswa terhadap adanya pelaksanaan program kampus mengajar memberikan ruang dan wadah untuk mahasiswa mengembangkan dirinya melalui aktivitas diluar kampus, dimana kebijakan kampus mengajar ini dikeluarkan dalam kondisi Pandemi Covid-19.

### **Persepsi mahasiswa terhadap manfaat yang dirasakan dari adanya program kampus mengajar**

Mahasiswa tidak merasa dirugikan sama sekali dengan mengikuti program kampus mengajar selama satu semester dan merasa program ini memberikan pengalaman yang tidak bisa didapatkan dengan belajar di kampus, karena pada dasarnya dengan ini bisa memberikan wawasan dan pengalaman dari luar kampus yakni belajar dari para guru untuk bagaimana menjadi calon seorang pendidik yang baik, yang mampu mengendalikan suasana di kelas dalam proses pembelajaran dan juga mendapatkan banyak pelajaran dari para peserta didik. Dari banyaknya manfaat serta pengalaman yang didapatkan dari mengikuti program kampus mengajar ini mahasiswa juga akan merasakan manfaatnya mendapatkan relasi mahasiswa-mahasiswa diluar perguruan tinggi yang sama, dikarenakan program kampus mengajar ini merupakan program nasional yang bisa diikuti oleh seluruh mahasiswa dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pelaksanaan Program Kampus Mengajar oleh Pusat MBKM UNP didapatkan informasi mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan program kampus

mengajar yaitu tahap persiapan, koordinasi, observasi, perencanaan program, dan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar selama di sekolah penempatan yaitu bidang akademik, administrasi sekolah, adaptasi teknologi dan bidang non akademik, kemudian terakhir tahap pelaporan/evaluasi. Kendala yang dihadapi adalah pada penyaluran informasi yang tidak berjalan dengan baik, mahasiswa melakukan *injury time*, sarana dan prasarana yang tidak memadai, sulitnya akses, dan tidak konsisten mahasiswa dalam kegiatan kampus mengajar ini masih tidak menyelesaikan tugasnya hingga akhir program kampus mengajar. Dalam mengatasi berbagai kendala yang dialami oleh Tim Pusat MBKM UNP memperbolehkan mahasiswa untuk pemindahan sekolah penugasan, kemudian melakukan monitoring sebagai bentuk pemantauan. Persepsi mahasiswa sendiri terkait dengan pelaksanaan program kampus mengajar merupakan sebuah kebijakan yang sangat memberikan dampak positif, kemudian dalam kampus mahasiswa nantinya yang akan menjadi seorang pendidik nantinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi program kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514-3525
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 210-219
- Tjokroamidjojo, B. (2000). Good governance. *Paradigma Baru Manajemen Pembangunan*. Jakarta: UI press
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku panduan Merdeka Belajar-kampus merdeka*. Edisi ke satu
- Noerbella, D. (2022). Implementasi program kampus mengajar angkatan 2 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480-489.